BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG BKA DALAM MENGATASI PROSTITUSI

A. Gambaran Umum Forkemas

1. Sejarah Berdirinya Forkemas

Di tengah – tengah situasi Indonesia dilanda kritis dalam berbagai dimensi yang berkepanjangan dan ketika Indonesia memasuki transisi yang menimbulkan friksi dan kekerasan baik karena alasan ekonomi, politik, agama, suku dan etnis yang tidak segera diantisipasi dampaknya akan berimbas ke daerah-daerah lain, termasuk Surabaya.

Dalam mensikapi situasi seperti diatas serta berangkat dari sebuah keinginan akan terpeliharanya suasana kota Surabaya yang tertib, aman dan tentram agar tetap terpelihara suasana kehidupan masyarakat yang kondusif, muncul ide atau gagasan dari segenap tokoh-tokoh elemen masyarakat Surabaya yang terdiri dari tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat dari suku bangsa dan etnis, untuk bertemu serta berhimpun dengan berbagai elemen masyarakat yang ada dalam sebuah wadah berhimpun, lahirlah Forum Komunikasi Elemen Masyarakat Surabaya (FORKEMAS) di Nur Pasific Gubeng, pada hari Sabtu tanggal 2 November 2002 pukul 15.30 WIB di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Forkemas adalah merupakan wadah berhubungan dari berbagai elemen masyarakat baik dari unsur agama, suku bangsa dan etnis LSM serta kalangan. Akademisi dan profesional lainnya yang mempunyai visi dan misi yang sama.

Kehadiran Forkemas di kota Surabaya diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat baik bagi pemerintah kota maupun masyarakat Surabaya, serta masyarakat Indonesia pada umumnya. Dimana tugas yang diemban adalah menjadi perekat bagi semua elemen yang ada untuk saling berdialog, saling memahami posisi masing-masing, kemudian diharapkan akan tumbuh saling pengertian, saling menghormati bahkan saling bekerjasama dan saling membantu untuk mengatasi masalah-masalah bersama. Khususnya yang bersangkutan langsung dengan persoalan kota Surabaya dan Indonesia pada umumnya.[1]

2. Visi dan Misi Forkemas

Visinya yaitu terpeliharanya suasana kota Surabaya dan masyarakat yang mempunyai ketahanan mental, tertib, aman, tentram dan sejahtera, berkeadilan, setara, persaudaraan dalam pluralisme agama, kepercayaan, suku bangsa, etnis yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

---

[1]Profil Forkemas Periode 2002 – 2005, (Surabaya, 2000), h. 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi Forkemas

a. Memelihara dan meningkatkan paham dan kesadaran pluralisme dalam masyarakat.

b. Bersama-sama seluruh komponen masyarakat berupaya memelihara dan meningkatkan kesadaran untuk membangun budaya religiusitas yang sehat saling menghormati kesadaran untuk membangun budaya religiusitas yang sehat saling menghormati dan bebas dari rasa saling curiga.

c. Sebagai motivator dan dinamisator serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan usaha-usaha dialog, pengkajian dan pemecahan masalah sosial keagamaan dan lain-lain yang urgen baik dalam skala lokal, regional maupun nasional.

d. Mengajak semua pihak untuk menghormati dan mensyukuri keanekaragaman dan kekayaan tradisi, budaya dalam negara kesatuan Republik Indonesia.

e. Dengan seluruh jiwa dan raga bertekad memelihara dan menjaga tetap tegaknya negara kesatuan Republik Indonesia.[2]

3. Tujuan Forkemas

Eksternal

a. Memelihara dan menumbuhkan sikap dan perilaku masyarakat yang concern terhadap terpeliharanya ketertiban, keamanan dan ketentraman.

---

[2]Profil Forkemas Periode 2002 – 2005, h. 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait guna memberikan pendampingan, pembelaan serta pelayanan sosial kepada masyarakat kecil.

c. Membangun jaringan komunikasi dan kerjasama antar elemen, lembaga dan individu agar tercapai komitmen yang sama terhadap visi, misi organisasi.

d. Membina komunikasi eksternal dengan pemerintah, lembaga sosial, LSM, lembaga pendidikan dan pondok pesantren.

Internal

a. Membangun manajemen yang profesional serta pembenahan manajemen kantor / sekretariat baik oleh Tim sekretariat, bendahara maupun ketua.

b. Mengoptimalkan kinerja dan kerjasama pengurus sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

c. Mengupayakan penggalian dana jangka panjang / dana abadi.

d. Membangun image dan identitas yang baik tentang eksistensi forkemas

e. Mengintensifkan komunikasi internal antara Dewan Pertimbangan, ke pengurus dan Pelaksana Harian.

f. Meningkatkan SDM pengurusnya yang qualified dan profesional untuk kebesaran organisasi dan optimalisasi operasionalnya.[3]

---

[3]Profil Forkemas Periode 2002-2005, h. 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Program Kerja Forkemas

a. Bidang Informasi, Komunikasi dan Publikasi / humas

1. Audensi dan silaturrahmi ke tokoh-tokoh formal dan tokoh agama serta pimpinan organisasi sosial keagamaan guna mensosialisasikan visi dan misi serta tujuan Forkemas dengan mengikutsertakan kalangan pers dan media masa.
2. Mensosialisasikan keberadaan forkemas, visi, misi dan program kerja kepada lembaga pemerintah, non pemerintah dan masyarakat melalui pembuatan famplet, brosur tentang profil forkemas.
3. Membuat Pres Release dan mengundang wartawan media cetak dan elektronik pada setiap even dan kegiatan.

b. Bidang Pendidikan dan Pelatihan

1. Mengadakan pendidikan dan ketrampilan bagi kalangan PSK (lokalisasi), anak jalanan, gelandangan / tuna wisma serta pengamen jalanan, bekerjasama dengan lembaga dan instansi terkait. Berupa kursus kecantikan, merias pengantin dan menjahit.
2. Menjalin kerjasama dengan para pengusaha dan pusat kerajinan baik did alam maupun diluar kota.
3. Memberikan pendidikan dan pelatihan tentang pemanfaatan sumber alam yang ada di lingkungan masyarakat-masyarakat dengan menggunakan teknologi tepat guna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bidang Penelitian dan Pengembangan / Litbang

1. Mengadakan penelitian dan pendataan daerah-daerah rawan konflik guna pendeteksian secara dini terhadap kemungkinan terjadinya gejolak sosial, untuk selanjutnya mengkoordinasikan dengan pihak – pihak terkait agar dapat dicarikan solusinya.
2. Mengadakan dialog interaktif, seminar, diskusi dan sarasehan dengan tema-tema pemberdayaan rakyat kecil dan pluralisme.
3. Menciptakan daerah binaan dan percontohan yang menggambarkan pluralisme masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai religiusitas dan martabat kemanusiaan.

d. Bidang Sosial dan Kesejahteraan

1. Mengupayakan pemberian bantuan material kepada para Dhuafa, janda-janda tua miskin, serta korban bencana alam, kebakaran dan korban kekerasan lainnya.
2. Mengadakan kegiatan rehabilitasi baik secara fisik dan mental kepada para PSK, pecandu Narkoba dan korban kekerasan seksual, bekerjasama dengan lembaga dan instansi terkait.
3. Membuat posko-posko pelayanan masyarakat bekerja sama dengan instansi terkait, lembaga swasta dan pengusaha pada hari-hari besar Nasional dan keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bidang Pemberdayaan Perempuan

1. Memberikan pendampingan kepada PSK bekerjasama dengan lembaga terkait, LSM guna menuju upaya rehabilitasi.
2. Memberikan penyuluhan tentang bahaya HIV AIDS dan bahaya obat-obat terlarang bagi PSK dan kalangan remaja putri dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.
3. Memberikan pendidikan dan penyuluhan tentang keluarga sakinah bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri.
4. Menyelenggarakan seminar, dialog interaktif dengan tema-tema yang berkaitan dengan gender, keluarga, nilai-nilai agama dan perdamaian.

f. Bidang Kepemudaan

1. Mengadakan youth camp forkemah, yaitu perkemahan pemuda dengan sasaran setingkat SMU, mahasiswa dan organisasi kepemudaan keagamaan dan kelompok sejenis.
2. Mengadakan dialog interaktif dengan tema yang menyangkut persoalan kepemudahan.
3. Mengadakan kegiatan yang terkait dengan pelestarian alam, lingkungan hidup dan penghijauan.
4. Mengadakan youth award, yaitu pemberian penghargaan kepada pemuda berprestasi dalam bidang pluralisme dan perdamaian aksi sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mengadakan pelatihan SAR dan ikut dalam penanggulangan korban bencana alam, kekerasan dan kebakaran dengan berkoordinasi dengan instansi terkait.[4]

5. Susunan Pengurus Forkemas

Dewan Pertimbangan / Konsultatif : - Muspida kota Surabaya
- Instansi Elemen yang terkait

Ketua : Drs. Ahmad Sunarto, AS, MEI

Sekretaris : Mulyo Guntoro

Bendahara : Alex Runtukahu

Koordinator Bidang-bidang

a. Bidang Komunikasi, Informasi dan Publikasi / Humas : Reno Halsamer
b. Bidang Pendidikan dan Pelatihan : Drs. H. Suadi Ahmad
c. Bidang Penelitian dan Pengembangan / Litbang : Drs. Abdul Halim, M.ag
d. Bidang Sosial dan Kesejahteraan : Drs. H. Khoiron Syueb
e. Bidang Advokasi : PL. Dading, SH
f. Bidang Pemberdayaan Perempuan : DR. Djuwariyah, MA.
g. Bidang Kepemudaan : Drs. Nadzir Salahudin

[4]Profil Forkemas Periode 2002-2005, h. 12-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Bangunsari adalah salah satu daerah di Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Wilayah Dupak mempunyai luas daerah 48 ha. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Bozem Moro Krembangan
Sebelah Selatan	: Jln. Demak Barat I
Sebelah Barat	: Kali Greges
Sebelah Timur	: Jln. Demak

Sebelah Wilayah Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan ini merupakan wilayah daratan rendah yang mempunyai ketinggian sekitar 3-6 meter. Dari permukaan air laut dengan suhu rata-rata 32 ^{o}C dan curah hujannya rata-rata 1114 mm / pahun[5]

2. Struktur Pemerintahan

Daerah Kelurahan Dupak dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya mempunyai susunan atau struktur pemerintahan yang terdiri dari kepala kelurahan, sekretaris kelurahan, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan ketentraman dan ketertiban dan kepala urusan pembangunan, kepala urusan kesejahteraan rakyat dan kepala urusan umum.

---

[5]Data Dari Kantor Kelurahan Dupak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah kelurahan Dupak mempunyai 5 RW (Rukun Warga) dan 75 RT (Rukun Tetangga), masing-masing dipimpin ketua RW dan ketua RT sebagai berikut :

a. RW I Dupak Sido Rukun dengan 10 RT
b. RW II Dupak Babadan Rukun dengan 18 RT
c. RW III Dupak Bandarejo dengan 11 RT
d. RW IV Dupak Bangunsari dengan 15 RT
e. RW V Dupak Bangunrejo dengan 21 RT.[6]

3. Kondisi Sosial Keagamaan

Sebagian besar penduduk yang berdomisili di wilayah kelurahan Dupak beragama Islam, tetapi juga ada yang beragama non Islam seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Kepercayaan lainnya. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Tabel III

Pemeluk Agama dan Kepercayaan di Kelurahan Dupak

No	Pemeluk agama dan kepercayaan	Jumlah
1	Islam	26.090 orang
2	Kristen Protestan	784 orang
3	Kristen Katolik	811 orang
4	Hindu	88 orang
5	Budha	97 orang
6	Kepercayaan	47 orang

Sumber Data : Kantor Kelurahan Dupak

[6]Data Dari Kantor Kelurahan Dupak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa di Kelurahan Dupak terdapat beberapa macam agama yang dianut oleh penduduk. Hal ini tentu mengakibatkan pelbagai macam tempat peribadatan. Untuk mengetahui jumlah tempat peribadatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV

Data Tempat Peribadatan di Dupak

No	Tempat Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	7 buah
2	Musholla	32 buah
3	Gereja	4 buah
4	Wihara	-
5	Pure	-

Sumber Data : Kantor Kelurahan Dupak

Kegiatan keagamaan di kelurahan Dupak khususnya di RW. 4 Dupak Bangunsari yang penduduknya menurut sensus mayoritas beragama Islam dan banyak yang berprofesi sebagai PSK (pelacur). Meskipun daerah lokalisasi pelacuran tapi kegiatan keagamaan cukup semarak terutama dalam pembinaan para PSK, germo (mucikari) dan eks PSK (PSK yang telah bertaubat) serta pengajian ibu-ibu PKK.

Pembinaan yang di desain dengan bentuk pengajian untuk merehabilitasi terhadap para PSK ini dilakukan setiap Jum'at sore di kantor balai RW IV Bangunsari. Pesertanya sampai mencapai puluhan orang PSK dan germo. Selain pengajian di kantor balai RW, di lokalisasi juga diadakan pengajian sebulan sekali. Kelompok pengajian dinamakan Al-Hidayah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara bergilir dari rumah anggota pengajian (para PSK dan germo).

Selain itu di tengah-tengah lokalisasi itu setiap hari-hari besar Islam diadakan pengajian umum dan juga diadakan wisata yang bersifat Islami, misalnya ke makam-makam para wali untuk mengenang perjuangan wali songo dalam memperjuangkan Islam. Disamping itu juga diadakan lomba yang bersifat Islam, seperti lomba MTQ yang diikuti oleh para PSK dan germo serta anak-anaknya.

4. Kondisi Pendidikan

Seperti kota-kota lain pada umumnya situasi pendidikan di kelurahan Dupak berjalan normal. terbukti dengan adanya berbagai lembaga pendidikan yang memadai seperti gedung-gedung sekolah, tenaga pengajar sehingga anak usia sekolah tidak perlu jauh-jauh mencari tempat pendidikan.

Adapun sarana pendidikan yang ada di kelurahan Dupak, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama dapat dilihat pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel V

Sarana Pendidikan Kelurahan Dupak

No	Tingkat Pendidikan	Gedung	Guru	Murid
1	Taman Kanak-kanak (TK)	13 buah	19 orang	309 anak
2	Sekolah Dasar (SD)	1 buah	110 orang	2.858 anak
3	SMTP	4 buah	34 orang	284 anak
4	SMA	9 buah	-	-
5	Sekolah Luar Biasa	1 buah	4 orang	10 anak

Sumber data : Kantor Kelurahan Dupak

Dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan di wilayah Kelurahan Dupak ini sudah cukup memadai. Walaupun tingkat lembaga pendidikan yang ada sebatas SMTP. Tapi tingkat SMTA tidak terlalu jauh untuk dijangkau. Karena memang letak kelurahan Dupak hanya sekitar 1 km dari pusat pemerintahan kecamatan dan 5 km dari ibu kota Surabaya serta 3 km dari ibu kota Propinsi Dati I Jatim.

Namun demikian, tingkat pendidikan terutama di daerah penelitian yaitu RW IV Dupak Bangunsari (kawasan lokalisasi) masih sangat rendah. Pada umumnya penduduk yang tinggal di kawasan lokalisasi khususnya para PSK tingkat pendidikan rendah, yakni hanya sampai tingkat SD sampai SLTP karena mereka rata-rata datang dari berbagai pelosok desa dan terjebak di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat Kelurahan Dupak dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya bekerja sesuai dengan profesi yang dimilikinya, baik sebagai karyawan, wiraswasta, pertukangan, jasa angkutan dan lain-lain. Sedang di daerah lokalisasi yaitu RW IV Bangunsari yang dikenal dengan daerah lokalisasi atau "lampu merah" tentu saja mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai PSK. Meskipun terdapat pula rumah tangga yang sehari-harinya bekerja sebagai karyawan, wiraswasta, pedagang dan lain-lain. namun jumlah mereka sangat sedikit.

Berbagai macam cara untuk mengikis jumlah PSK ini dibakukan, baik melalui bantuan pemerintah berupa uang sebagai modal usaha atau berupa pelatihan ketrampilan, maupun melalui proses penyadaran oleh para pemuka agama setempat.[7]

6. Deskripsi Pelacuran di lokalisasi Dupak Bangunsari

a. Sekilas Pelacuran (prostitusi) di lokalisasi Dupak Bangunsari

Lokalisasi Bangunsari merupakan kawasan "lampu merah" atau pelacuran yang sangat terkenal di Surabaya. Bahkan berada di urutan nomer dua setelah lokalisasi dolly di Surabaya. Awalnya, lokalisasi Bangunsari lebih dikenal dengan sebutan lokalisasi Bangunrejo, tapi tidak diketahui sejak kapan lokalisasi Bangunrejo berubah Bangunsari.

[7]Wawancara dengan Bpk. Kusrianto, 26 Maret 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang jelas sejak kawasan Bangunrejo (sebelah barat Bangunsari) berubah menjadi hunian penduduk biasa dan banyak PSK yang pindah ke Bangunsari.

Menurut Kusrianto, ketua RW IV Dupak Bangunsari, dulu sekitar tahun 1951 Dupak Bangunsari adalah hamparan sawah yang banyak ditumbuhi rumput ilalang dan tidak ada satupun rumah yang menempati lokasi tersebut. Baru sekitar tahun 1952 mulai terdapat beberapa gubuk yang terbuat dari bambu dan kedai minuman. Pada tahun itu pula PSK sudah menempati gubuk tersebut. Mereka \ adalah para PSK yang sudah lama melakukan profesinya di Surabaya dan mereka adalah PSK yang berasal dari kawasan pelacuran Tanjung Perak, lokalisasi Bangunrejo dan PSK pasar tumplek (dekat jalan Rajawali). Karena tiga kawasan tersebut merupakan kawasan kekuasaan TNI Al maka mereka di gusur dari tempatnya.

Kemudian semakin lama kawasan baru tersebut yakni lokalisasi Bangunsari (sebutan lokalisasi Bangunrejo, dulu) semakin ramai, maka semakin banyak jumlah PSK. Disamping itu juga banyak terdapat sejumlah penduduk biasa yang memanfaatkan keramaian lokalisasi tersebut. Mereka membuka warung dan toko untuk kebutuhan penghuni lokalisasi.[8]

---

[8]Wawancara dengan Bpk. Kusrianto Ketua RW IV Dupak Bangunsari 3 April 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jumlah Pelacur dan Mucikari

Dalam catatan kantor balai RW IV Dupak Bangunsari, sampai sekarang terdapat 121 wisma (rumah bordil) dan 26 panti pijat. Tiap-tiap wisma dan panti pijat diasuh oleh seorang mucikari. Sementara itu, menurut data yang terdapat di kantor RW hingga sekarang terdapat 300 – 500 wanita yang berprofesi sebagai PSK.

Wisma dan panti pijat tersebut menyebar di berbagai gang di kawasan Bangunsari. Dari 15 jumlah RT yang terdapat di RW IV Dupak Bangunsari, hanya RT V, RT VI, RT IX, RT X, RT XIV dan RT XV yang bersih dari wisma. Sedangkan RT lainnya terutama RT. I, RT II dan RT III hampir 100 % deretan rumah di RT tersebut terdiri dari wisma yang menyediakan para PSK. Sementara RT IV, RT XII dan RT XII sekarang sudah banyak dihuni penduduk biasa dan hanya terdapat wisma dan panti pijat.

Jumlah wisma dan PSK di lokalisasi Bangunsari tersebut jauh berkurang dibanding data pada tahun 1970-an dan tahun 1995. Pada tahun 1970-an jumlah PSK di lokalisasi Bangunsari ini sekitar 3000 orang dengan 500 mucikari sebagai pengasuh. Pada tahun 1996 menunjukkan bahwa para PSK hanya tinggal sekitar 300 – 500 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan 160 mucikari (pengasuh) yang pada umumnya para PSK ini adalah pendatang baru.[9]

Hal ini, selain pengaruh semakin merosotnya jumlah lelaki hidung belang dan banyak para PSK yang pindah tempat, juga akibat dari berhasilnya pembinaan yang dilakukan oleh aparat RW.

c. Asal Daerah dan Pendidikan

Yang menarik dari ratusan PSK yang berprofesi di lokalisasi Bangunsari, tidak satupun dari mereka yang asli orang situ (Surabaya). Mereka rata-rata berasal dari desa (kampung). Mereka datang ke Surabaya dengan niat ingin bekerja layaknya seperti para migran lainnya tapi sesampainya di Surabaya mereka tersesat di lokalisasi Bangunsari. Sejumlah daerah yang menjadi pemasok para PSK antara lain Malang, Jember, Jombang, Tulungagung, Nganjuk, Madiun, Bojonegoro, Lamongan, Tuban dan Kediri. Mereka datang dengan berbagai alasan, mulai dari alasan ekonomi, keluarga (broken home) dan lain-lain tidak sedikit dari mereka yang menjadi PSK karena dikecewakan seseorang bahkan hobby atau sengaja menjadi PSK.

Sementara itu, data yang ada di kantor RW IV menyebutkan bahwa rata-rata para PSK di lokalisasi Bangunsari adalah lulusan SD

[9]Sumber Data Kantor RW IV Dupak Bangunsari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni sekitar 50 % dan lulusan SLTP 30 % dan lulusan SMA sekitar 20 %.[10]

C. Pelaksanaan BKA oleh Forkemas dalam Mengatasi Prostitusi di Lokalisasi Dupak Bangunsari Surabaya.

1. Jadwal program kerja BKA dalam bimbingan kerohanian.

JAM	PETUGAS	MATERI/KEGIATAN
04.30-05.00	Panitia	Sholat subuh berjamaah
05.00-05.30	Bapak Khoiron	Kuliah subuh
06.00-07.00	Bu Sungari	Senam kesegaran jasmani
07.30-08.00	Panitia	Makan pagi
08.00-09.00	Dokter Edi	Hubungan sek bebas/diluar nikah dan penyakit yang ditimbulkan seperti AIDS,Sipilis dan lain-lain
09.00-09.30	Panitia	Pendalaman materi
10.00-12.00	Bu Diah (SMK 16)	Ketrampilan
12.00-13.00	Panitia	Sholat dhuhur berjamaah dan makan siang
13.00-1400	Panitia	Istirahat
14.30-15.00	Bapak Karim	Dialog dengan peserta
15.00-15.30	Panitia	Sholat berjamaah
15.30-17.00	Bapak Khoiron	Bimbingan agama islam
17.30-18.00	Bapak Khoiron	Sholat maghrib berjamaah +kultum
18.00-19.30	Panitia + Bapak Khoiron	Baca Al-qur'an
20.00-21.00	Bapak Khoiron	Pembinaan rohani
21.00-02.00	Klien/responden	Istirahat tidur malam
02.00-04.00	Bapak Khoiron	Sholat tahajud, dzikir bersama.

Dari program kerja tersebut di atas, dapat di lihat bahwaBapak Khoiron Syueb lebih banyak perannya dalam pembinaan/bimbingan bagi para PSK. Untuk

[10]Sumber Data Kantor RW IV, Dupak Bangunsari Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menindak lanjuti program kerja tersebut Bapak Khoiron mengadakan kegiatan pengajian bagi para PSK yang di laksanakan setiap seminggu sekali pada hari jumat sore di lokalisasi Dupak Bangunsari Surabaya.

2. Konselor

Konselor adalah seorang yang bertugas memberikan bantuan kepenasehatan, bimbingan dan pertolongan kepada seorang / kelompok orang yang mengalami kesulitan, baik itu kesulitan rohani atau jasmani yang membutuhkan bantuan dari seseorang karena ia tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Pada pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan ini, yang bertindak sebagai konselor adalah sebagai berikut :

Nama	: Drs. H. Moch Khoiron Syueb
Tempat tanggal lahir	: Surabaya, 17 Agustus 1959
Pendidikan Formal	: SD / MI di kawasan Bangunsari
	MTs. MA. Sarjana di Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang.
	Sarjana di IAIN Sunan Ampel Surabaya
Pendidikan Non Formal	: Pondok Pesantren Tebu Ireng 10 tahun
Jabatan	: Pimpinan Yayasan Rhoudhotul Khoir
	Da'i Penasehat bagi para PSK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman : Selain mengasuh yayasan Roudhotul Khoir, beliau aktif dalam berbagai acara sosial seperti seminar, lokakarya dan beliau juga aktif dalam kegiatan LSM serta di undang untuk mengisi pengajian.[11]

KH. Khoiron Syueb adalah sosok yang sangat di kagumi dan di segani oleh banyak kalangan, mulai dari aparat, masyarakat umum dan khususnya di kalangan para PSK. Beliau di kenal sebagai orang yang sibuk dalam berbagai acara mulai dari seminar, berdakwah dan kunjungan dari berbagai tempat untuk berdakwah.

Selain beliau di kenal sebagai penasehat bagi PSK, beliau juga di kenal sebagai sosok atau pribadi yang:

a. Mempunyai jiwa dan semangat yang besar dalam menyampaikan ajaran islam. Beliau adalah seorang kyai yang selalu menegakkan kebenaran, sangat tabah dalam menjalankan tugasnya baik sebagai kyai, masyarakat maupun sebagai pimpinan yayasan.
b. Bersifat jujur, ramah tamah dan berakhlak tinggi dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat di lihat dari sifat dan tingkah lakunya yang dilakukan sehari-hari.[12]

---

[11]Wawancara dengan Bapak Khoiron, 5 April 2004

[12]Wawancara dengan istri Bapak Khoiron. 12 April 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tabah dan sabar dalam menjalankan tugas. Beliau di kenal sebagai sosok figur yang patut di teladani kepribadiannya, khususnya ketabahan dan kesabarannya. Hal ini bisa kita lihat bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai penasehat bagi para PSK, beliau selalu sabar dan tabah menjalani cobaan baik cacian yang dilontarkan pada beliau, keluhan-keluhan yang disampaikan para PSK dan masyarakat luas pada beliau.

d. Ahli dalam bidang agama, pendidikan dan sosial. Dikatakan sebagai seorang ahli agama karena sejak kecil beliau di didik dalam lingkungan pesantren dan sekarang beliau sudah menjadi penasehat/da'I bagi para PSK. Beliau juga ahli dalam bidang pendidikan, hal ini bisa ketahui bahwa disamping sebagai pengasuh yayasan , beliau juga aktifdalam pembinaan rohaniah bagi para PSK. Disamping itu juga ahli di bidang sosial terbukti beliau juga aktif dalam kegiatan-kegiatan LSM.[13]

Demikian gambaran konselor yang melaksanakan BKA dalam mengatasi prostitusi.

3. Klien

Klien adalah orang yang memerlukan bantuan dan pertolongan dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi karena mereka tidak

[13]Wawancara dengan Bapak Sungari, 16 April 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu untuk memecahkan masalahnya sendiri. adapun yang menjadi klien dalam penelitian ini adalah para PSK yang jelas-jelas melakukan penyimpangan perilaku seksual yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat.

Untuk lebih jelasnya klien (responden) yang terlibat dalam penyimpangan ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel VI

Nama Klien (Responden) yang melakukan Kegiatan Prostitusi

No	Nama	Asal	Pendidikan
1	Sujiah	Lamongan	SD
2	Buni	Jombang	SD
3	Wasri	Mojokerto	SD
4	Wiwin	Jombang	SD
5	Sundari	Tulungagung	SD
6	Sumi	Madiun	SD
7	Marsi	Bojonegoro	SD
8	Jaumah	Kediri	SD
9	Sunti	Madiun	SD
10	Marni	Probolinggo	SD
11	Atun	Jember	SD
12	Nunik	Malang	SD
13	Yanti	Lamongan	SD
14	Sri Utami	Tulungagung	SD
15	Tutik	Nganjuk	SD
16	Erna	Kediri	SD
17	Rini Setiowati	Lamongan	SMP
18	Zaenab	Tuban	SMP
19	Tini	Bojonegoro	SMP
20	Susi	Madiun	SMP
21	Luluk	Tuban	SMP
22	Surti	Malang	SMP
23	Dini	Kediri	SMP
24	Nita	Nganjuk	SMP
25	Tinuk	Jombang	SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	Sari	Bojonegoro	SMP
27	Tina	Probolinggo	SMA
28	Ismati	Jombang	SMA
29	Umi Kulsum	Tulungagung	SMA
30	Kiki	Malang	SMA

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa latar belakang pendidikan yang di miliki oleh para PSK berbeda-beda. Namun kebanyakan atau mayoritas dari mereka sekitar 70% berpendidikan SD atau rendah, 20% dari mereka berpendidikan SLTP atau sedang, 10% dari mereka berpendidikan SLTA atau tinggi.

4. Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang membebani pikiran dan perasaan seseorang yang harus segera mendapatkan penyelesaiannya. Sebab tidak jarang dari masalah-masalah di rasakan pada diri seseorang tersebut yang pada akhirnya terekspresikan ke dalam bentuk-bentuk penyimpangan perilaku atau tindakan asusila.

Seperti halnya apa yang terjadi dan dilakukan oleh para PSK menurut peneliti bahwasannya responden (klien) mempunyai masalah yang harus mendapat penanganan segera yaitu klien (responden) bertingkah laku menyimpang dari norma yang ada. Khususnya norma agama dan sosial. Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan pada dasarnya yang melatar belakangi mereka menjadi seorang PSK dapat di golongkan menjadi 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok yaitu di sebabkan karena faktor ekonomi, mereka melakukan itu sebab disamping dan memperoleh uang mereka juga tidak mempunyai ketrampilan sebagaimana penuturan salah satu dari mereka yaitu Dini:

" Karena bapak ibu saya penghasilannya cukup untuk dibuat makan sehari-hari dan adik – adik saya membutuhkan biaya untuk sekolah, maka saya sebagai anak pertama yang harus bekerja untuk membiayai adik-adik saya, karena saya tidak mempunyai keahlian khusus akhirnya saya pergi ke kota untuk mencari pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga, tetapi, pekerjaan itu sulit sekali saya dapatkan hingga akhirnya saya masuk ke daerah lokalisasi dan saya bekerja sebagai seorang PSK demi menghidupi keluarga saya".

Faktor sosial karena terpengaruh lingkungan sebagaimamna penuturan Yanti:

"Saya ingin seperti tetangga saya yang mempunyai rumah mewah, perabotan rumah tangga yang lengkap dan semua kebutuhannya tercukupi, dan saya tidak mau kalah dengan mereka, hingga akhirnya saya memutuskan untuk bekerja saja sebagai PSK, sebab dengan berprofesi sebagai PSK banyak penghasilannya."

Faktor Psikologis, hal ini disebabkan karena sebagian dari mereka ada yang dikecewakan seseorang (pacar), ada juga yang karena keretakan rumah tangga atau perceraian, hal ini sebagai mana yang di tuturkan oleh Marni:

"Saya masuk ketempat ini karena kecewa dengan pacar saya, semua sudah saya berikan kepadanya bahkan lebih dari itu, karena saya menganggap bahwa ia dapat membahagiakan hidup saya tapi kenyataannya lain hingga akhirnya saya memilih jalan pintas yaitu terjun ke dunia prostitusi".[14].

5. Materi

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling agama yang diberikan oleh forkemas melalui tokoh agama atau para pakar psikolog sebagai pembimbing

[14]Hasil wawancara dengan klien 20 April 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah berupa kepenasehatan dalam arti memberikan bimbingan pada klien (responden) yang melakukan penyimpangan perilaku seksual prostitusi supaya sadar dan mau meninggalkan profesinya dan mau melaksanakan ajaran Islam serta mau mencari pekerjaan yang lebih baik lagi.

Untuk lebih jelasnya dalam pelaksanaan BKA terlebih dahulu dikemukakan materi-materi yang diberikan kepada para PSK yaitu sebagai berikut :

a. Memberikan dan menanamkan materi ajaran Islam seperti sholat, dzikir, puasa dan lain-lain melalui keimanan. Diberikan materi ini sebab untuk mempertebal iman mereka, untuk mengingatkan mereka, meskipun mereka bekerja sebagai PSK, mereka tidak boleh lupa pada Allah dan secepatnya mereka bisa berusaha untuk mentas dari pekerjaannya tersebut.
b. Memberikan dan menanamkan materi tentang akhlak (moral) yang mulia. Materi ini diberikan untuk membina akhlaq dari para PSK, sebab dengan akhlak yang mulia itulah akan membentuk sikap mental tingkah laku/perbuatan yang luhur, sehingga mereka bisa menempatkan posisinya.
c. Memberikan materi tentang kesehatan yang berkaitan dengan masalah PSK dan segala akibat yang ditimbulkan. Materi ini diberikan untuk memberitahukan bahaya yang di timbulkan dari profesi mereka sehingga mereka tahu dan mengerti serta bisa menjaga kondisinya / kesehatannya agar bisa terhindar dari penyakit yang akan ditimbulkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memberikan materi pendidikan ketrampilan. Materi ini di berikan untuk bekal mereka nanti apabila mereka sudah terjun ke tengah-tengah masyarakat dan mereka bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga mereka bisa langsung beradaptasi dengan lingkungannya.

6. Teknik Pendekatan BKA

Dari hasil observasi tentang pelaksanaan BKA digunakan dalam mengatasi prostitusi di lokalisasi Dupak Bangunsari Surabaya adalah teknik directif Counseling. Konselor menggunakan tehnik ini di karenakan tehnik ini yang paling sesuai untuk bisa memberikan bantuan dan nasehat kepada para PSK.

Dalam proses observasi ini yang menjadi pusatnya adalah konselor, teknik ini merupakan kebalikan dari non directif, dimana konselor dalam hal ini memberikan bimbingan pada klien setelah mengetahui masalahnya. Akhirnya aktifitas lebih banyak di pegang oleh konselor sendiri. pada teknik ini konselor secara langsung memberikan nasehat mengenai keagamaan maupun problem yang dihadapi oleh klien. Sebab pada teknik ini sudah mengetahui bentuk dan jenis problem klien tersebut. Dengan demikian teknik ini merupakan tahap dimana konselor langsung memberikan terapi.[15]

[15]Wawancara dengan konselor, 20 April 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Proses BKA oleh Forkemas dalam Mengatasi Prostitusi di Lokalisasi Dupak Bangunsari Surabaya.

Pelaksanaan bimbingan konseling agama oleh forkemas adalah sebagaimana langkah-langkah sesuai dengan teknik directife counseling yaitu sebagai berikut :

a. Langkah identifikasi masalah

Dalam langkah ini konselor berusaha mengumpulkan data serta aspek pribadi klien agar diperoleh keterangan. Cara mengenal kasus ini ada ada dua kemungkinan adakalanya klien datang sendiri kepada konselor mengemukakan keluhan-keluhann yang di rasakan, adakalanya konselor mendatangi klien untuk melihat gejala kelainan yang nampak pada diri klien.

Sebagai seorang konselor dalam halini ia mulai mengumpulkan keterangan mengenai diri klien. Keterangan yang perlu di kumpulkan antara lain identitas klien dan keluhan-keluhanyang nampak, selanjutnya konselor mulai menetapkan bahwa klien tersebut perlu mendapatkan bantuan secara khusus.

Dalam pelaksanaan identifikasi masalah di sini klien mengemukakan keluhan-keluhan mereka kemudian pembimbing mencatat keluhan-keluhan tersebut serta identitas klien. Bila klien dalam mengemukakan keluhan-keluhan itu kebetulan ada yang sama denagan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain maka seorang pembimbing menghimpunnya kemudian memberikan bimbingan secara bersamaan di ruang tertentu.

Bila keluhannya tidak sama antara yang satu dengan yang lain, maka pelaksanaan bimbingan diadakan secara tersendiri dengan tatap muka langsung (secara individu), kemudian pembimbing memberikan bimbingan secara bergantian

b. Langkah Diagnosa

Setelah konselor mendapatkan data dari hasil identifikasi yang diberikan oleh petugas maka konselor merumuskan penyebab utama yang melatarbelakangi para PSK tersebut terjun menjadi seorang PSK.

c. Langkah Pragnosa

Pada tahap ini ditetapkan jenis bantuan atau terapi yang akan dilaksanakan dalam mengatasi masalah yang dialami oleh klien (responden). Berpijak pada diagnosa diatas, konselor memberikan dua macam bantuan bimbingan penyuluhan agama yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung.

1) Memberikan BKA secara individu yaitu dengan memberikan nasehat yang berisi motivasi kepada para PSK agar mereka mau meninggalkan pekerjaannya tersebut dan menumbuhkan kesadaran pada para PSK untuk merubah kebiasaan hidup yang berperilaku menyimpang menjadi perilaku yang baik yang sesuai dengan norma agama maupun sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memberikan BKA secara kelompok yaitu dengan memberikan nasehat serta pengarahan pada para PSK secara keseluruhan.

d. Terapi

Pada tahap ini adalah langkah pelaksanaan bimbingan yang telah ditetapkan dalam pragnosa. Bantuan yang dapat diberikan berkaitan dengan permasalahan tersebut bahwa perbuatannya selama ini keliru, atau menyimpang dari aturan. Itulah yang menjadi pusat permasalahan dan juga untuk meluruskan pola pikir dan perbuatannya yang menyimpang dari norma agama dan norma sosial.

Berkaitan dengan masalah tersebut diatas, maka bantuan yang diberikan kepada para PSK tersebut adalah sebagai berikut :

1) Memberikan bimbingan konseling agama secara kelompok.

Dalam pemberian BKA secara kelompok ini konselor memberikan kepenasehatan secara keseluruhan kepada para PSK yaitu dengan cara antara lain :

a) Memberikan pengarahan / nasehat pada klien bahwa cara hidup yang mereka pilih saat ini adalah tidak benar. Kecenderungan mereka untuk melanggar norma yang ada baik itu agama maupun sosial adalah berakibat negatif / merugikan dirinya sendiri dan juga akan merugikan orang lain yang ada disekitarnya. Padahal dalam al-Qur'an telah diterangkan bahwa kita dilarang merugikan diri sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan harus berbuat baik pada setiap makhluk hidup. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah, 195

وانفقو افى سبيل الله ولا تلقوا بـــايد يكـــم الى التهلكـــة
واحسنوا ان الله يحب المحسنين (البقراة : ١٩٥)

Artinya :

"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Al-Baqarah, 195).[16]

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah tidak suka hambanya melakukan perbuatan yang dapat merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain, dan Allah memberikan semua yang ada pada diri hambanya itu untuk berbuat baik. Oleh karena konselor memberikan nasehat untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya apa yang ada pada diri hambanya.[17]

Pemberian pengarahan ini di lakukan dengan cara mengajak dialog bersama dengan para PSK seperti "apakah anda tidak merasa rugi dengan bekerja sebagai psk?", "apakah anda berada di lokalisasi ini sesuai dengan harapan anda?", "adakah keinginan anda untuk bisa keluar dari tempat ini?", dan lain sebagainya.

---

[16]Depag RI, *Al-Qur'an Terjamhnya*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 47.

[17]Wawancara dengan Konselor, 22 April 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah konselor memberikan pengarahan bahwa cara hidup yang dipilih mereka selama ini tidak benar,kemudian konselor memberikan pengertian kepada mereka tentang kedudukan seorang wanita yaitu bahwa:

Wanita di mata manusia dan disisi Allah itu mempunyai derajad yang tinggi sebagaimana disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW:

الجنت تحت اقدام الا مهات. (رواه بخارى)

Artinya :

"Sesungguhnya surga itu terletak di bawah kaki Ibu."

(HR. Shahih Bukhori, hal. 137)

Hadits diatas memberikan tanda bahwa wanita itu sangat mulia karena wanita untuk seluruh umat manusia itu sebagai ibu yang melahirkan, merawat, mendidik dan membesarkannya. Jadi peran wanita di dunia ini sangatlah komplek. Maka tak ayal derajatnya ditinggikan oleh Allah. Akan tetapi jika wanita tidak menempatkan diri pada posisinya, maka wanita itu akan hina dan turun derajatnya seperti halnya wanita yang berprofesi sebagai PSK, wanita itu hina dan turun derajatnya karena telah menyalahgunakan kodratnya sebagai seorang wanita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena melacur (berprofesi sebagai PSK itu merupakan suatu perbuatan zina (bersetubuh dengan lawan jenis tanpa adanya suatu ikatan perkawinan yang sah), maka agama khususnya Islam melarang perbuatan itu sebagaimana firman Allah QS. Al-Isra' : 32

ولا تقربو الزنى انه كان فاحشة وساء سبيلا (الاسراء : ٣٢)

Artinya :

"Janganlah kamu mendekati zina, karena zina itu sangat keji dan merupakan jalan yang paling buruk." (Al-Isra' : 32)[18]

Seperti dalam surat tersebut diatas menunjukkan bahwa Islam melarang melakukan perbuatan dengan jalan berzina. Karena dengan berzina akan merugikan diri sendiri, masyarakat dan juga akan dalam mengakibatkan bahaya dan penyakit yang mematikan.[19]

b) Konselor berusaha menumbuhkan kesadaran pada diri klien agar mereka mau merubah kebiasaan hidupnya. Karena adanya kesadaran untuk merubah diri, maka kehidupan mereka juga akan berubah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ra'du : 11

---

[18]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1993), h. 429.

[19]Wawancara dengan konselor, 28 April 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

له معقبت من بيني يديه ومن خلفة يحفظونه من امـــــر الله
ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغير و اما با نفســـهم واذا ارا
د الله بقوم سوءا فلا مردله وما لهم من دونه من وال.
(الرعد : ١١)

Artinya :

"*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar-Ra'du : 11)*[20]

Dalam hal ini konselor selalu memberikan dorongan dan semangat kepada para psk untuk selalu berusaha mentas dari profesinya ini. Konselor juga mengajak kepada klien untuk berfikir tentang makna hidup dan bagaimana caranya kita menempatkan diri dalam kehidupan sebagai seorang manusia pada umumnya.

Konselor selalu memberikan nasehat ini sebab dengan kesadaran yang dimiliki, dan bisa menempatkan diri sesuai dengan tugas seorang manusia, maka manusia bisa menjadi lebih baik dari

[20]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari sebelumnya, dan Allah akan selalu membimbing hambanya untuk menjadi yang terbaik bagi dirinya maupun orang lain.

c) Konselor memberikan petunjuk kepada klien untuk melakukan pembenahan diri yaitu dengan memohon ampun dan bertaubat kepada Allah secara sungguh-sungguh. Supaya apa yang selama ini dilakukan (dosa yang telah diperbuat) di ampuni oleh Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 17 :

انما التوبة على الله للذين يعملون السوء بجهالة ثم يتوبـــون من قريب فا ولئك يتوب الله عليهم وكـــان الله عليمـــا حكيما (النساء : ١٧)

Artinya :

"Sesungguhnya taubat disisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. " (An-Nisa' : 17).[21]

Konselor memberikan petunjuk untuk bertaubat dan jika mereka mau taubat dengan sungguh-sungguh maka Allah akan mengampuni semua dosa-dosanya dan Allah akan selalu

[21]Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan petunjuk dan ampunan bagi hambanya yang mau bertaubat.[22]

Sebab pada dasarnya Islam senantiasa menghendaki supaya setiap orang yang berbuat dosa itu mau sadar dan bertaubat dengan sungguh-sungguh untuk menghapus dosa-dosanya. Dan bertekad untuk tidak melakukan lagi perbuatannya tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 39 :

فمن تاب من بعد ظلمه واصلح فان الله يتوب عليه ان الله غفور رحيم (المائداة : ٣٩)

Artinya :

"Barang siapa yang kembali kepada Allah sesudah melakukan kejahatan dan mengadakan perbaikan diri, maka sesungguhnya Allah akan menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun dan Penyayang." (Al-Maidah : 39)[23]

Dari ayat diatas dapat di jelaskan bahwa siapapun orangnya yang mau bertaubat, maka Allah akan mengampuni taubatnya selagi orang tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Bentuk taubat yang di ajarkan pada klien adalah untuk berusaha sedikit demi sedikit untuk melakukan semua perintah Allah seperti sholat lima waktu, berdo'a supaya bisa cepat mentas

---

[22]Wawancara dengan konselor, 25 April 2004

[23]Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya : Surya Cipta aksara, 1993), h. 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari profesinya sekarang, dan mengajarkan kepada mereka untuk memperbaiki diri.

d) Setelah konselor memberikan petunjuk untuk bertaubat selanjutnya konselor menganjurkan kepada klien untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah secara rutin Sebab dengan beribadah secara rutin tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mengendalikan nafsu, termasuk nafsu kelamin.

Adapun ibadah yang bisa mencegah dorongan nafsu itu adalah suatu ibadah yang dapat membawa kebaikan dan membentengi diri dari perbuatan zina. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

اتل ما او حى اليك من الكتاب واقم الصلاة ان الصلاة

تنهى عن الفحشا ء والمنكر (الانكبوت : ٤٥)

Artinya :

"Bacalah apa yang telah diwahyukan Allah kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah sholat sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. (Al-Ankabut: 45).[24]

[24]Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 635.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan memperbanyak ibadah sholat maka akan membuahkan pribadi yang tangguh dan sabar dalam menghadapi problem kehidupan[25].

Dalam pelaksanaannya ini konselor mengajarkan kepada klien bagaimana cara sholat yang benar, mengajarkan bacaan-bacaan yang di baca dalam sholat, gerakan-gerakan sholat dan do'a-do'anya.

Selain konselor memberikan nasehat untuk selalu mendekatkan diri pada Allah. Konselor juga menganjurkan kepada para PSK (klien) untuk selalu ingat kepada Allah (berdzikir). Karena dengan ingat kepada Allah segala amal laku jasmaniah rohaniah kita terhindar dari segala godaan syetan dan nafsu yang merupakan penyakit batin yang menimbulkan akhlak yang tercela. Sehingga dapat terjerumus ke jalan yang tidak diharapkan seperti prostitusi, free sex, penyalahgunaan narkotika.

Dengan selalu ingat kepada Allah maka akan menjelmalah akhlak yang baik, dikarenakan adanya satu kesatuan antara dzikir yang diucapkan dengan dzikir yang diingatkan itu dapat memancarkan kebulatan tekad dan kemantapan iman tauhid rasa

[25]Wawancara dengan konselor, 1 Mei 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

insyaf dan menyerah kepada Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Ar-Ra'du, ayat : 28

الذين امنو وتطمئن قلوبهم بد كر الله الا بذكر الله تطمئـــن القلوب. (الرعد : ٢٨)

Artinya :

"Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram. (Ar-ra'du: 28).[26]

Jadi iman yang mantap kepada Allah harus benar-benar terpelihara, jangan ada keraguan sedikitpun. Sebab keyakinan iman itu merupakan modal utama yang merupakan tenaga penggerak untuk mengisi dan mendorong dalam segala kegiatan manusia. Dengan selalu ingat kepada Allah maka manusia dapat memperoleh ketentraman dalam hidupnya dan hal ini tidak akan menimbulkan bahaya karena mempunyai iman yang kuat. Dan orang yang tidak mempunyai iman yang kuat dalam hidupnya akan terjerumus dan tersesat. Sehingga dengan bekal iman yang kuat bagi para PSK akan mampu membentuk manusia yang lebih baik.[27]

---

[26]Depag RI, *Al-Qur'an da terjemah*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1993), h. 373.

[27]Wawancara dengan konselor, 1 Mei 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaannya ini konselor mengajarkan kepada klien bacaan-bacan dlam dzikir seperti: Laa ilaahaillallah, Subhanallah, Astaghfirullah dan lain sebagainya, dan pelaksanaan dzikir ini biasanya dilakukan secara bersama-sama pada malam hari setelah melakukan sholat malam.

e) Selain ibadah sholat dan dzikir, ibadah lain yang harus dilakukan adalah ibadah puasa, sebab puasa adalah merupakan ibadah yang teristimewa untuk mengendalikan nafsu perut dan mempersempit lalu lintas setan (kejahatan). Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

ان الشيطان يجرى من ابن ادم مجر الدم مجاريـــه بـــالجوع والعطش (رواه مسلم)

Artinya :
"Sesungguhnya syaitan itu berjalan di dalam diri anak Adam melalui peredaran darah, karena itu sempitkanlah jalan setan itu dengan lapar dan dahaga." (HR. Shahih Muslim, hal. 245)

Bentuk puasa yang dianjurkan oleh konselor ini adalah puasa pada bulan romadhon, yang mana biasanya mereka tidak pernah melakukan di harapkan untuk melaksanakan, dan dalam bulan puasa tersebut di anjurkan untuk tidak membuka praktek, dan di ganti dengan mengisinya dengan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Setelah diadakan bimbingan dan nasehat agama, konselor juga memberikan alternatif-alternatif yang nantinya akan dapat mengembangkan wawasan berpikirnya. Alternatif yang diberikan konselor dapat berupa latihan ketrampilan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah : 286.

لايكلف الله نغسا الا وسعها لها ما كسبت وعليها
ماكتبت ربنالا تؤا خذنا ان نشينا او اخطأ ناربناولا
تحمل علينا اصرا كما حملته على الذين من قبلنا ربنا ولا
تحملنا مالا طاقة لنابه وعف عنا اواغفر لنا وار حمنا انت
مولنا فا نصرنا على القوم الكفرين.(البقراة٢٨٦)

Artinya :
"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapatkan siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdo'a) : "Ya Tuhan kami janganlah hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup ami memikulnya. Beri maaflah kami ; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.[28]

Dalam pemberian ketrampilan ini konselor dibantu oleh pengurus yang lain, yaitu mengajarkan kepada klien suatu ketrampilan yang nantinya bisa dijadikan sebagai bekal hidupnya kelak jika mereka nanti bisa keluar dari profesinya dan kembali ke tengah-tengah

[28]Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Adapun ketrampilam yang di ajarkan adalah bagaimana cara menjahit, merangkai bunga, membuat makanan atau kue, bagaimana cara merias kemanten, bagaimana cara memotong rambut dan lain sebagainya.

g) Selain memberikan ketrampilan, juga diberi pesangon (modal) untuk mencari pekerjaan yang lebih layak lagi, supaya mereka mau hidup sederhana dan tidak menghamburkan uang. Dalam pemberian modal ini setelah semua kegiatan selesai, dan klien mampu menyadari akan eksistensinya dan mau merubah jalan hidupnya atau mau mencari pekerjaan lain dan mereka membutuhkan modal, maka klien tersebut dapat menghubungi pengurus forkemas untuk minta bantuan dana, maka dari persetujuan para pengurus itu klien yang datang untuk meminta bantuan modal akan diberi.[29]

2) Bimbingan konseling agama secara individu.

Dalam pelaksanaan BKA secara individu ini di lakukan setelah bimbingan kelompok dengan cara berhadapan langsung antara konselor dengan klien secara bergantian.

Adapun prosedur pelaksanaannya dalam BKA ini tidak dapat penulis uraikan satu persatu akan tetapi mengambil salah satu contoh sebagai garis besarnya (yang mewakili)

---

[29]Wawancara dengan konselor, 5 Mei 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memberikan BKA ini di ambil contoh pelaksanaan itu pada salah satu klien klien dari jumlah klien yang ada, yaitu klien no.26 yang bernama Sari. Kemudian terjadilah dialog antara keduanya, inilah dialognya:

Klien : Assalamu'alaikum

Konselor : Wa'alaikumsalam, kemudian dipersilahkan duduk, apa yang dapat saya bantu?

Klien : Memulai pembicaraannya, begini Pak saya akhir -akhir ini merasa bingung?

Konselor : Sejak kapan anda merasa hal yang demikian?

Klien : Sebenarnya sudah lama tapi saya tahan saja dan akhirnya saya tidak mampu lagi menahannya.

Konselor : Kira-kira persoalan apa yang anda hadapi?

Klien : Begini kyai, saya dulu mempunyai seorang pacar, sedang orang tua saya punya pilihan lain untuk saya. Pada saat itu orang tua saya memaksa saya untuk menikah dengan pilihan mereka, tapi saya tidak mau. Orang tua saya terus mendesak dan memaksa akhirnya saya pergi dari rumah.

Konselor : Kenapa itu anda lakukan?

Klien : Karena saya tidak tahan dengan desakan dan paksaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Dan pada waktu itu setelah saya pergi dari rumah saya langsung pergi ke rumah pacar saya, tapi setelah saya sampai kerumah pacar saya ternyata pacar saya sudah mempunyai anak dan istri. Hati saya sakit sekali melihat itu semua dan akhirnya saya pergi tanpa arah dan tujuan hingga akhirnya saya sampai ke tempat lokalisasi dan saya menerima tawaran dari seseorang untuk bekerja disitu.

Konselor : Anda menerima tawaran itu?

Klien : Ya saya menerima karena saya bingung harus bagaimana.

Konselor : Saya dapat merasakan bahwa anda sangat bingung dan sakit hati.

Klien : Ya, saya pada waktu itu sangat bingung dan sakit hati sekali terhadap apa yang saya alami. Tapi sekarang saya ingin pulang ke rumah orang tua saya tapi saya ragu apakah nanti orang tua saya mau menerima saya lagi.

Setelah Bapak Khoiron mendengarkan langsung dari pengakuan sari yang tulus dan penuh kejujuran,maka beliau dapat mengenal langsung masalah yang di hadapi oleh klien. Dengan demikian berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Khoiron telah melakukan langkah pertama yaitu identifikasi masalah. (Hasil wawancara, 10 Juni 2004)

Dari identifikasi tersebut, maka nampak gejala-gejala yaitu rasa menyesal, kecewa , khawatir dan malu terhadap keluarga. Sebagai langkah selanjutnya Bapak Khoiron menentukan jenis bantuan yang di berikan yaitu mengadakan kepenasehatan kepada klien untuk menyelesaikan masalahnya.

Setelah Bapak Khoiron dapat menetapkan masalah yang di hadapi sari beserta latar belakangnya, kemudian beliau melanjutkan dialognya dengan klien, yaitu sebagai berikut:

Konselor : Saya dapat memahami masalah yang anda hadapi.

Klien : Lalu bagaimana jalan keluarnya?

Konselor : Begini saudara, saya menmyarankan kepada anda untuk bisa menerima semua kenyataan dan anda juga harus bisa melupakan semua yang terjadi dan memulai untuk memperbaiki diri. Langkah yang seharusnya anda lakukan sekarang adalah pulang ke rumah orang tua anda dan meminta maaf kepada mereka kemudian jelaskan apa yang terjadi pada diri anda kepada mereka, insyaAllah mereka mau menerima dan memafkan anda .

Klien : Tapi saya masih ragu dengan hal itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Anda harus yakin bahwa apa yang anda lakukan itu adalah demi kebaikan anda juga, lakukanlah sedikit demi sedikit meskipun itu sangat sulit, yakinlah bahwa orang tua anda mau menerima kembali kehadiran anda di tengah-tengah keluarga.

Klien : Ya saya akan mencoba untuk melaksanakan saran Bapak mulai sekarang. Saya ucapkan terima kasih karena anda telah membantu saya menyelesaikan masalah ini, saya pergii dulu.

Konselor : ya, saya akan mendoakan semoga anda berhasil.

Klien : Assalamu'alaikum.

Konselor : Wa'alaikum salam.

Dari dialog tersebut dapat di simpulkan bahwa pemberian bantuan oleh Bapak Khoiron sesuai dengan teori BKA pada umumnya dan dengan pemberian bantuan tersebut klien mau berusaha untuk melakukannya, sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian bantuan tersebut telah membawa hasil dan selesailah masalah yang di pecahkan Bapak Khoiron.[30]

[30]Hasil wawancara dengan konselor, 12 Juni 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Follow Up

Langkah ini merupakan tindak lanjut dari proses terapi yang telah dilakukan oleh konselor. Dalam langkah ini tidak jarang dilakukan ujian-ujian tertulis terhadap para PSK (klien). Hal ini untuk melihat sejauhmana hal-hal yang telah disampaikan dalam konseling tersebut dilaksanakan dan melakukan pendekatan terhadap pihak keluarga para PSK dan masyarakat asal mereka agar mereka mau menerima kembali. Terhadap yang sudah sadar juga dilakukan kunjungan ke rumah-rumah mereka baik oleh konselor atau pihak lain yang terlibat sebagai pengurus dalam kegiatan bimbingan terhadap mereka. kunjungan dilakukan pada hari-hari besar atau pada saat mereka melangsungkan pernikahan. dalam kunjungan tersebut dimaksudkan sebagai tindakan follow up terhadap mereka.[31]

D. Pandangan Para PSK Setelah diberi BKA

Menurut Tina yang mengaku berasal dari Probolinggo yang sudah nekuni profesi sebagai PSK menyadari bahwa mereka ingin kembali hidup normal di tengah-tengah masyarakat dan tidak lagi hidup dibawah tekanan yang penuh dosa. Sehingga meskipun kadang-kadang malas dan tidak mempunyai gairah untuk melaksanakan perintah agama seperti sholat, dzikir dan puasa. Banyak para PSK yang melaksanakan, meski kwantitasnya bisa dihitung dengan jari. Tapi apa yang

[31]Wawancara dengan konselor, 8 Mei 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka lakukan adalah bagian dari kesadaran jiwanya sebagai umat Islam. Bahkan kata Tina, ajaran dan nasehat yang diberikan oleh para konselor yang mengajarkan agar mereka (para PSK) selalu ingat Allah dan berdo'a kepada Allah supaya dirinya bisa mentas dari dunia hitam tersebut selalu diamalkan.

> *"Saya dan teman – teman selalu dan berdo'a kepada Allah agar bisa secepatnya keluar dari sini. Do'a yang paling banyak saya panjatkan adalah agar saya cepat menikah dan semoga Allah memberikan jodoh yang mampu membimbing saya ke jalan yang benar."*

Sujiah seorang PSK janda beranak satu juga menyatakan bahwa sejak diberi bimbingan dan nasehat agama, meski belum 100 % melakukannya, tapi dirinya udah sebagian melakukan nasehat yang telah diberikan dan dirinya mulai berfikir bagaimana ia bisa pulang kampung dan hidup normal bersama anaknya. Bahkan kadang dirinya menangis sendirian di kamar setelah mendengar nasehat – nasehat bijak dari para konselor, sambil meneteskan air mata Wiwin menuturkan:

> *"Saya sangat berterima kasih pada para konselor, karena nasehat dan bimbingannya yang tidak bosan-bosan pada kami. Akhirnya kami selalu mengingat dosa dan ingin hidup seperti wanita normal lainnya. Dan saya selalu bedo'a kepada Allah agar ada seorang laki-laki yang mau menjadikan saya isteri yang sah supaya mampu membimbing saya menuju jalan yang benar dan selalu mengingatkan saya untuk selalu melakukan ajaran agama."*[32]

Dorongan yang kuat disertai usaha berdo'a dan ingat kepada Allah agar secepatnya mentas dari tempat maksiat tersebut adalah akibat dari materi / nasehat yang diberikan sangat menyentuh perasaan mereka (para PSK) yang paling dalam.

---

[32]Wawancara, 10 Mei 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pandangan PSK tentang ibadah

Seperti yang sudah dijelaskan di muka bahwa sebagai materi yang diberikan adalah persoalan ibadah. Ibadah yang dimaksud disini adalah ibadah yang sudah dikenal dikalangan umat Islam seperti sholat dzikir, puasa dan bentuk-bentuk ibadah lainnya yakni persoalan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Salah seorang yang kami temui, yakni Tina secara terus terang mengakui bahwa meskipun dirinya berprofesi sebagai PSK, tapi masalah ibadah terutama sholat lima waktu dan berdzikir tidak lupa dilaksanakan meski tidak setiap waktu. Sebab menurut Tina ternyata sholat tidak hanya membuat dirinya semakin sadar apa yang telah dilakukan, tapi malah saat dan setelah melakukan sholat dirinya merasa tenang dan damai. Tapi mungkin karena banyaknya dosa yang ada dalam dirinya, dirinya (Tina) belum mampu melaksanakan sholat secara rutin. Inilah penuturan Tina :

> *"Meski saya ini seorang PSK,tapi saya tidak lupa melaksanakan sholat dan selalu ingat kepada Allah dan saya juga melakukan puasa. Ini berkat bimbingan konselor".*

Hal yang sama dikatakan oleh Sujiah, menurutnya sholat adalah salah satu kewajiban umat Islam dan salah satu ibadah yang sangat sulit bagi mereka untuk dilaksanakan. Sebab profesinya yang menentang seruan Allah. Juga profesi itulah yang menyebabkan mereka tidak sempat melaksanakan sholat. Sehari-harinya mereka selalu berkutat dengan kenikmatan seks. Sehingga melupakan perintah Allah. Meski demikian, kadang kami melakukan ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam khususnya melaksanakan sholat meskipun tidak rutin. Karena mereka mengakui bahwa sholat tidak hanya berdampak pada alam lingkungannya akan tetapi juga pada jiwanya kata mereka :

> *"Kita sholat itu senang, sebab setelah sholat pikiran dan batin kita rasanya tenang dan damai. Dan kami akan berusaha untuk semaksimal mungkin mengerjakan sholat, meskipun banyak kendala."*[33]

2. Pandangan PSK tentang Moral

Moral sama dengan tingkah laku, materi moral ini kata konselor adalah salah satu materi yang paling banyak ditekankan pada para PSK. Sebab moralnya yang lemah itulah yang membuat seorang wanita terjun ke dunia prostitusi. Sehingga persoalan ini harus lebih banyak ditekankan.

Yang dimaksud moral disini adalah tingkah laku sehari-hari PSK, baik kepada makhluk seperti manusia dan lingkungannya atau pada Tuhannya yaitu Allah / norma-norma yang berlaku di tengah – tengah masyarakat. materi ini kerap disampaikan agar para PSK lebih cepat bisa mengatasi sendiri jalan kehidupannya yang salah dan bertentangan dengan agama.

Menurut Tina, dirinya sangat menyadari bahwa apa yang ia lakukan adalah profesi yang sangat bertentangan dengan agama dan norma-norma di masyarakat. bahkan secara sadar dirinya mengetahui bahwa profesi yang ditekuninya sama dengan menginjak-nginjak martabatnya sebagai wanita dan

---

[33]Wawancara dengan konsele. 12 Mei 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai makhluk Allah. Seperti yang selalu diajarkan oleh para konselor. Tapi karena kondisi ekonomi yang sangat mendesak, norma itu terpaksa ia langgar.

Karena itulah, kata Tina dirinya selalu berharap bimbingan dan nasehat dari para konselor, agar dirinya tidak lupa untuk bertaubat dan mulai belajar berbuat baik kepada dirinya sendiri. kepada sesama dan lingkungannya, yaitu tidak berpenampilan terlalu fulgar / buka-bukaan di tengah-tengah masyarakat serta selalu mengingat Allah yaitu selalu membaca Bismillah saat akan melaksanakan perbuatan maksiat, inilah penuturannya.

> "*Saya selalu berusaha berbuat yang terbaik bagi lingkungan saya sekarang ini seperti selalu mengikuti kegiatan yang selalu diselenggarakan. Saya juga memahami kapan saya harus memakai pakaian minim dan berbusana muslim. Meski saya sadar ini lingkungan hitam dan pekerjaan saya sangat hitam, tapi saya tidak pernah lupa untuk berusaha semaksimal mungkin untuk selalu melaksanakan ajaran agama yang telah diberikan pada saya*".[34]

3. Pandangan Para PSK tentang Kesehatan

Kesehatan bagi mereka adalah sangat penting untuk menjaga kebugaran dan kesegaran tubuh. Dan mereka tahu bahwa profesi yang dijalaninya selama ini dapat menyebabkan bahaya penyakit kelamin seperti sipilis, AIDS, serta penyakit lain yang mematikan.

Karena itulah, mereka selalu memeriksakan kesehatannya ke dokter dan selalu mengikuti kegiatan senam kebugaran serta tamu yang datang berkunjung kepada mereka selalu disarankan untuk memakai alat seperti kondom.

---

[34]Wawancara dengan konsele, 20 Mei 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pandangan Para PSK tentang Ketrampilan yang diberikan

Kami sangat senang sekali mendapatkan pendidikan ketrampilan yang telah diberikan seperti ketrampilan menjahit, tata boga, tata rias, tata busana. Dengan bekal ketrampilan yang diberikan ini, kami nantinya bisa memanfaatkannya setelah kami keluar dari profesi ini.

Dan kami sangat bersyukur pada para konselor karena mau menerima keadaan kami dan mereka tidak segan-segan memberikan bantuan jika kami masih belum mengerti / membutuhkan tenaganya.

Kata salah seorang dari mereka yang mengaku bernama Wasri, berkata :

> *"Kami sangat berterima kasih sekali kepada para konselor yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan petunjuk kepada kami serta memberikan bekal ketrampilan kepada kami. Dan kami akan selalu memanfaatkan dan menerapkan semua yang telah diberikan dan kami tidak akan menyia-nyiakannya."*[35]

Dari pandangan – pandangan para PSK diatas dapat diketahui bahwa mereka selalu mengerjakan apa yang telah disampaikan oleh para konselor dan mereka berusaha untuk segera mentas dari profesinya tersebut dan berusaha untuk menjalankan semua ajaran agama dan serta mencari pekerjaan yang lain dapat buka salon, buka catering, menjahit. Dari modal yang diberikan ditambah dengan tabungan yang mereka simpan, mereka akan memiliki kesanggupan untuk mengambil tindakan-tindakan demi kelangsungan hidupnya yang lebih baik.

---

[35]Wawancara dengan konsele, 25 Mei 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id